

Tall Poppy Syndrome: Fenomena Sosial Saat Orang Hebat Justru Dijatuhkan

Category: LifeStyle

16 Oktober 2025



Prolite – Tall Poppy Syndrome: Apa Itu & Mengapa Banyak Orang Mengalaminya?

Pernah nggak sih kamu merasa dicibir atau malah dijauhi hanya karena kamu berprestasi atau dianggap terlalu menonjol? Misalnya, kamu dapet penghargaan di kampus, tapi teman-teman malah bilang, *"Ah, paling juga cuma hoki."* Atau di kantor, kamu berhasil naik jabatan, tapi rekan kerja justru jadi dingin dan sinis.

Nah, kalau kamu pernah mengalami hal itu, bisa jadi kamu

sedang jadi korban dari Tall Poppy Syndrome (TPS) – sebuah fenomena sosial dan psikologis yang kini makin banyak dibicarakan di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Istilah ini kembali ramai di tahun 2025 karena meningkatnya kesadaran akan pentingnya *mental well-being* di tempat kerja dan lingkungan sosial.

Yuk, kita bahas lebih dalam fenomena ini, kenapa bisa muncul, dan gimana cara menghadapinya tanpa kehilangan rasa percaya diri.

Asal Usul Istilah Tall Poppy Syndrome



Istilah *Tall Poppy Syndrome* berasal dari Australia dan Inggris. Dalam budaya mereka, ada peribahasa kuno yang berbunyi, “*Don’t be the tall poppy*,” yang secara harfiah berarti “*Jangan jadi bunga poppy yang tumbuh terlalu tinggi*.”

Filsuf Yunani, **Herodotus**, bahkan sudah menyinggung konsep serupa sejak abad ke-5 SM, tentang bagaimana orang-orang yang terlalu menonjol akan dipotong agar seajar dengan yang lain.

Di masyarakat modern, istilah ini digunakan untuk menggambarkan tekanan sosial agar seseorang tidak terlihat terlalu sukses atau *berbeda*. Negara-negara seperti Australia, Selandia Baru, dan Inggris dikenal dengan budaya *egalitarian*, yaitu pandangan bahwa semua orang harus setara.

Tapi sisi gelapnya adalah, ketika seseorang terlalu unggul, mereka bisa dianggap sombong atau mengancam harmoni sosial.

Menurut laporan dari *The Guardian Psychology Report (2025)*, lebih dari 60% pekerja muda di Australia mengaku pernah menjadi korban atau pelaku *Tall Poppy Syndrome*, terutama di

dunia kerja kompetitif dan media sosial.

Tanda-Tanda Kamu Mengalami Tall Poppy Syndrome



Fenomena ini bisa muncul di mana saja – sekolah, kampus, hingga kantor. Berikut beberapa cirinya:

1. **Komentar merendahkan atau sinis.** Seperti, “Ah, nggak usah terlalu bangga, biasa aja kali,” atau “Cuma beruntung doang, nggak usah lebay.”
2. **Sikap ‘jangan terlalu menonjol’.** Orang di sekitarmu menyarankan kamu buat lebih ‘rendah hati’, padahal mereka sebenarnya nggak nyaman melihatmu sukses.
3. **Prestasi dianggap ancaman.** Alih-alih bangga, orang lain malah merasa terintimidasi dengan pencapaianmu.
4. **Tekanan buat menyamarkan kesuksesan.** Kamu jadi takut cerita soal pencapaian karena takut dianggap pamer.

Di sekolah, siswa berprestasi bisa dijauhi oleh teman-temannya. Di kampus, mahasiswa aktif sering dicap ‘cari muka’. Di kantor, karyawan produktif justru jadi target gosip. Semuanya berakar dari rasa tidak nyaman orang lain terhadap keberhasilanmu.

Kenapa Tall Poppy Syndrome Bisa Terjadi?



Fenomena ini muncul dari kombinasi faktor psikologis dan budaya. Menurut *Journal of Social Psychology* (2025), ada tiga penyebab utama:

1. **Rasa takut dan rendah diri.** Orang yang memiliki

kepercayaan diri rendah sering merasa terancam ketika melihat orang lain sukses.

2. **Perbandingan sosial.** Media sosial memperparah hal ini—melihat orang lain sukses bisa memicu rasa iri dan ingin menjatuhkan.
3. **Budaya egalitarian yang ekstrem.** Masyarakat yang menekankan kesetaraan kadang keliru menafsirkan bahwa tidak boleh ada yang lebih menonjol.

Selain itu, di dunia kerja modern yang penuh tekanan, keberhasilan seseorang bisa dianggap ‘membahayakan posisi’ orang lain. Ini menyebabkan lingkungan kerja jadi kompetitif secara tidak sehat.

Dampak Tall Poppy Syndrome terhadap Individu dan Organisasi



Tall Poppy Syndrome bukan cuma bikin tidak nyaman, tapi juga punya dampak serius.

Bagi individu:

- Meningkatkan stres dan rasa cemas.
- Menurunkan rasa percaya diri.
- Membuat orang takut mempromosikan diri atau berbagi ide.

Bagi organisasi:

- Kehilangan inovasi karena orang takut tampil.
- Karyawan hebat memilih mundur.
- Kolaborasi jadi buruk karena suasana kerja penuh kecemburuhan.

Penelitian dari *Harvard Business Review* (2025) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat TPS tinggi cenderung memiliki retensi karyawan lebih rendah 35% dibanding perusahaan yang menghargai pencapaian.

Cara Menghadapi Tall Poppy Syndrome Bila Kamu Jadi Sasaran

Nggak mudah menghadapi situasi ini, apalagi kalau kamu cuma ingin berprestasi tanpa niat ‘menyombongkan diri’. Tapi ada beberapa strategi yang bisa kamu lakukan agar tetap tenang dan sehat mental:

1. Hadapi kritik negatif dengan tenang.

Ingat, nggak semua kritik datang dari niat buruk, tapi kalau komentar terasa menjatuhkan, jangan langsung defensif. Kamu bisa jawab dengan kalimat *assertive* seperti, “*Aku menghargai pendapatmu, tapi aku juga bangga dengan hasil kerjaku.*”

2. Pilih lingkungan yang supportif.

Berkumpul dengan orang-orang yang menghargai pencapaianmu, bukan yang merasa terancam karenanya. Komunitas positif bisa bantu kamu tetap berkembang tanpa rasa bersalah.

3. Jaga kesehatan mentalmu.

Lakukan *self-care* dan batasi interaksi dengan orang yang suka komentar toxic. Kalau perlu, konsultasi dengan psikolog atau gabung *support group* biar nggak merasa sendirian.

4. Tetapkan tujuan pribadi.

Fokus pada nilai dan tujuanmu sendiri, bukan pengakuan orang lain. Kadang, cara terbaik untuk ‘menghadapi’ TPS adalah dengan terus maju tanpa perlu validasi eksternal.

5. Seimbangkan antara rendah hati dan bangga diri.

Rendah hati bukan berarti harus menyembunyikan prestasi. Kamu tetap bisa bersyukur dan berbagi pencapaian tanpa sombong, asal caranya tulus dan inspiratif.



Tall Poppy Syndrome mengingatkan kita bahwa dunia sering kali tidak selalu ramah terhadap kesuksesan. Tapi bukan berarti kamu harus menurunkan cahayamu hanya karena orang lain silau. Kamu berhak bangga atas kerja kerasmu.

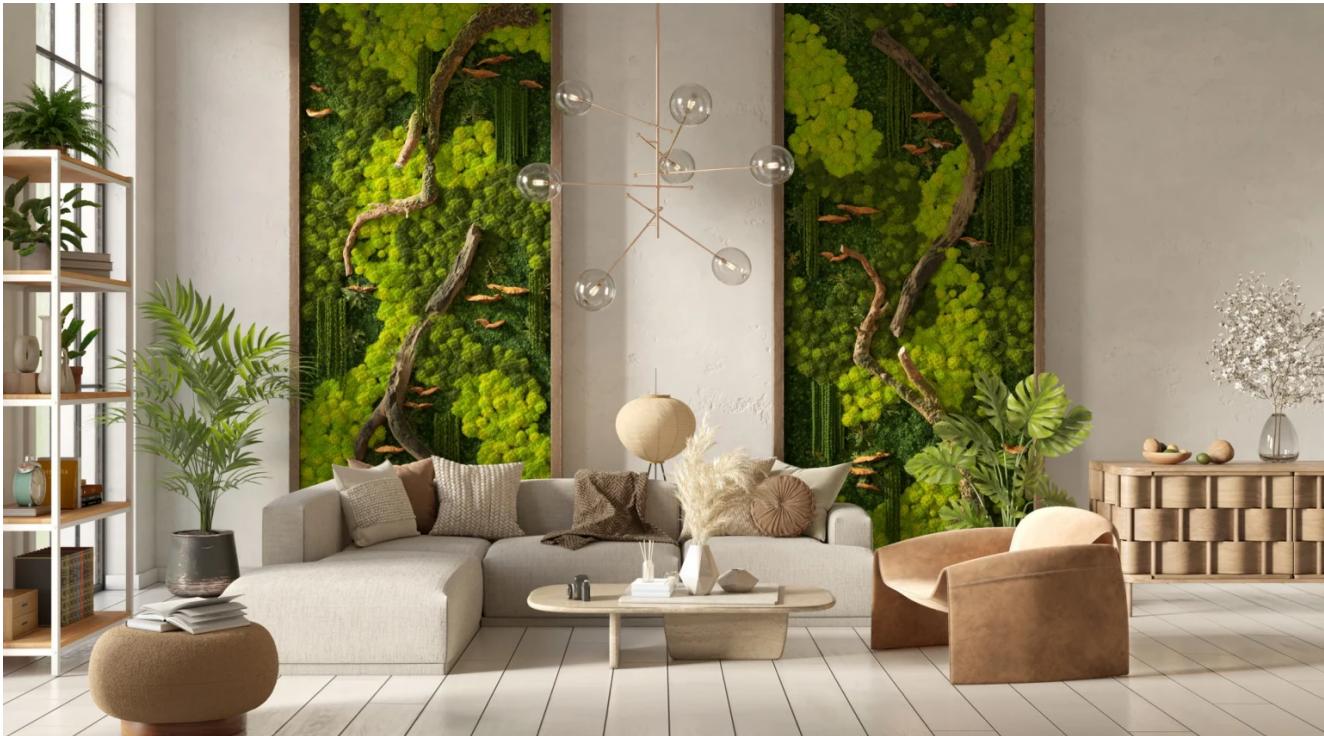
Jadi, kalau kamu sedang berjuang atau baru mencapai sesuatu yang membanggakan, teruslah melangkah. Jangan biarkan komentar sinis menghalangi pertumbuhanmu. Ingat, bunga poppy yang tinggi bukan untuk dipotong—melainkan untuk dijadikan inspirasi agar taman jadi lebih indah.

Banggalah dengan dirimu. Karena setiap keberhasilanmu bukan ancaman—tapi bukti bahwa usaha itu selalu berarti.

Bawa Alam ke Dalam Rumah: Pesona Biophilic Design & Nature-Connected Interiors

Category: LifeStyle

16 Oktober 2025



Prolite – Bawa Alam ke Dalam Rumah: Pesona Biophilic Design & Nature-Connected Interiors untuk Hidup Lebih Tenang & Bahagia

Pernah nggak sih kamu merasa langsung rileks begitu masuk ke ruangan yang penuh cahaya alami, ada tanaman hijau, dan aroma kayu yang lembut? Itu bukan cuma sugesti, tapi hasil dari sesuatu yang disebut *biophilic design*.

Tren desain ini semakin naik daun, karena kita semua mulai sadar: hidup yang terlalu jauh dari alam bikin stres gampang datang, fokus berkurang, dan mood gampang drop.

Menurut laporan *Global Wellness Institute* (Agustus 2025), orang yang menerapkan elemen *nature-connected* di rumah mengalami peningkatan kualitas tidur hingga 15% dan penurunan tingkat stres sampai 20%.

Jadi, nggak heran kalau *biophilic design* sekarang dianggap sebagai salah satu kunci menciptakan hunian yang sehat secara fisik dan mental.

Apa Itu Biophilic Design dan Kenapa Penting?



Biophilic design adalah pendekatan desain interior yang menggabungkan elemen-elemen alami—mulai dari tanaman, cahaya matahari, warna bumi, hingga material organik—untuk menciptakan lingkungan yang harmonis. Konsep ini berangkat dari *biophilia*, istilah psikolog Edward O. Wilson yang berarti “cinta terhadap kehidupan dan alam”.

Di era modern yang serba digital, kita makin jarang terhubung langsung dengan alam. Padahal, studi dari University of Exeter (2025) menunjukkan bahwa keberadaan elemen alami di ruang kerja atau rumah bisa meningkatkan produktivitas hingga 8% dan membuat orang merasa 15% lebih bahagia.

Elemen Utama Biophilic Design yang Bikin Rumah Lebih Hidup



- **Tanaman Indoor:** Mulai dari monstera, peace lily, hingga sirih gading—nggak cuma cantik tapi juga membantu membersihkan udara.
- **Cahaya Alami:** Maksimalkan jendela besar, gunakan tirai tipis, dan atur posisi furnitur supaya cahaya masuk maksimal.
- **Warna Bumi:** Pilih warna hijau lumut, krem hangat, cokelat tanah, atau biru laut untuk cat dinding atau aksen.
- **Tekstur Organik:** Sertakan material seperti kayu, rotan, batu alam, atau linen untuk kesan hangat dan alami.

Cara Praktis Menerapkan Biophilic Design di Rumah



- **Buat Sudut Hijau:** Pilih satu pojok rumah untuk jadi “taman indoor” mini. Kombinasikan tanaman gantung dan pot di lantai untuk efek visual yang kaya.
- **Mainkan Pencahayaan:** Gunakan lampu dengan *warm tone* di malam hari untuk menggantikan cahaya alami, biar suasana tetap cozy.
- **Pakai Material Alami:** Kalau renovasi belum memungkinkan, mulai dari hal kecil seperti meja kayu, kursi rotan, atau karpet serat alami.
- **Gunakan Dekorasi Bertema Alam:** Lukisan pemandangan, foto daun, atau kerajinan tangan dari bahan alam bisa jadi aksen yang menyatu dengan konsep.

Biophilic Design untuk Ruangan Kecil? Bisa Banget!



Banyak yang mikir konsep ini cuma cocok buat rumah besar, padahal apartemen atau kos kecil juga bisa kok. Caranya:

- Gunakan *vertical garden* atau rak dinding untuk tanaman.
- Pilih cermin besar untuk memantulkan cahaya alami dan bikin ruangan terasa lega.
- Ganti beberapa furnitur plastik dengan versi kayu atau rotan ukuran compact.

Tren Biophilic Design 2025

Berdasarkan *Pinterest Predicts 2025* dan *Elle Decor Trend Report (Agustus 2025)*, ada beberapa tren biophilic yang lagi

naik daun:

- **Living Walls:** Dinding penuh tanaman hidup, cocok untuk ruang tamu atau teras.
- **Indoor Water Features:** Air mancur mini atau kolam ikan kecil untuk menambah suara alami yang menenangkan.
- **Smart Lighting yang Meniru Matahari:** Lampu yang berubah intensitas dan warnanya mengikuti siklus alami matahari.

Menghadirkan alam ke dalam rumah lewat *biophilic design* bukan cuma soal estetika, tapi juga soal kesehatan jiwa dan raga. Semakin terhubung kita dengan alam, semakin besar dampak positifnya bagi kebahagiaan sehari-hari.

Jadi, gimana? Siap buat mulai dari satu pot tanaman di meja kerja, atau langsung overhaul ruang tamu kamu jadi surga hijau? Yuk, mulai sekarang kita bikin rumah jadi tempat yang nggak cuma indah dipandang, tapi juga menenangkan hati dan pikiran.

Meaningful Work : Kunci Meraih Kepuasan Hidup Lewat Pekerjaan

Category: LifeStyle

16 Oktober 2025



Prolite – Apa Itu Meaningful Work? Kunci Meraih Kepuasan Hidup Lewat Pekerjaan

Pernah nggak, kamu merasa pekerjaan yang kamu lakukan hanya sekadar rutinitas? Bangun pagi, berangkat kerja, menyelesaikan tugas, lalu pulang dengan perasaan kosong? Kalau iya, mungkin yang kamu cari adalah **meaningful work** alias pekerjaan yang punya makna lebih dalam.

Meaningful work bukan sekadar soal gaji tinggi atau jabatan keren, tapi tentang rasa puas dan bahagia karena pekerjaanmu memberikan dampak nyata, baik untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Yuk, kita bahas lebih lanjut soal konsep ini dan kenapa penting banget buat kesehatan mentalmu!

Apa Itu Meaningful Work?



Secara sederhana, **meaningful work** adalah pekerjaan yang memberikan makna pribadi dan mendalam bagi seseorang. Ini bukan cuma soal menyelesaikan tugas, tapi juga merasa bahwa apa yang kamu lakukan itu berarti, baik untuk dirimu maupun lingkungan sekitarmu.

Makna ini bisa berbeda-beda untuk setiap orang. Ada yang merasa pekerjaannya bermakna karena membantu banyak orang, ada juga yang puas karena pekerjaannya selaras dengan nilai-nilai pribadi mereka. Intinya, meaningful work adalah pekerjaan yang membuat kamu merasa hidup lebih “berisi.”

Elemen Utama yang Membuat Pekerjaan Bermakna

Tidak semua pekerjaan otomatis jadi meaningful work. Ada beberapa elemen penting yang membuat sebuah pekerjaan terasa lebih bermakna:

1. Dampak Sosial

- Pekerjaan yang memberikan manfaat untuk orang lain cenderung lebih bermakna. Misalnya, menjadi guru yang membantu siswa meraih mimpi, atau seorang desainer yang menciptakan sesuatu yang memudahkan hidup banyak orang.
- Dampak sosial membuat kita merasa “dibutuhkan” dan itu memberi kebahagiaan tersendiri.

2. Kebebasan

- Meaningful work juga melibatkan kebebasan untuk mengambil keputusan dan berkarya sesuai dengan passion-mu. Kalau kamu diberi ruang untuk berekspresi dan menyelesaikan tugas dengan caramu sendiri, itu akan meningkatkan rasa puas.
- Contoh, seorang fotografer yang bisa mengeksplor gaya foto sesuai kreativitasnya akan merasa lebih puas dibandingkan hanya meniru arahan terus-menerus.

3. Pertumbuhan Pribadi

- Pekerjaan yang mendorongmu untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi terbaik juga terasa lebih bermakna.

Kalau pekerjaanmu memberikan tantangan yang positif, kamu akan merasa hidupmu berkembang, nggak cuma stagnan.

Ketika ketiga elemen ini terpenuhi, pekerjaan nggak cuma jadi rutinitas, tapi juga jadi bagian penting dari perjalanan hidupmu.

Kenapa Meaningful Work Penting untuk Kesehatan Mental?



Kerja keras itu bagus, tapi kerja keras tanpa makna bisa bikin kamu merasa kosong dan stres. Itulah kenapa meaningful work punya peran besar dalam menjaga kesehatan mental.

1. Meningkatkan Motivasi

- Kalau kamu merasa pekerjaanmu bermakna, kamu akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Bahkan, pekerjaan yang sulit sekali pun terasa lebih ringan karena kamu tahu hasilnya berharga.

2. Mengurangi Stres

- Meaningful work membantu mengurangi stres karena kamu merasa puas dengan apa yang kamu lakukan. Stres sering muncul ketika pekerjaan terasa sia-sia atau nggak memberikan hasil yang diinginkan.

3. Meningkatkan Kebahagiaan

- Ketika pekerjaanmu memberikan dampak positif dan selaras dengan nilai-nilai hidupmu, kebahagiaan jadi bonus yang nggak ternilai.

Hubungan Antara Meaningful Work dan Psychological Well-Being

Psychological well-being adalah keadaan di mana kamu merasa sehat secara mental, emosional, dan sosial. Pekerjaan yang bermakna bisa memberikan kontribusi besar untuk hal ini.

- **Rasa Berarti:** Meaningful work membuat kamu merasa lebih “terhubung” dengan dunia di sekitarmu. Ini bisa meningkatkan self-esteem dan rasa puas dalam hidup.
- **Meningkatkan Hubungan Sosial:** Kalau kamu bekerja di lingkungan yang mendukung dan penuh makna, hubunganmu dengan rekan kerja juga lebih positif. Ini penting untuk kesehatan mentalmu.
- **Meningkatkan Resiliensi:** Orang yang merasa pekerjaannya bermakna cenderung lebih kuat menghadapi tekanan dan tantangan dalam hidup.

Jadi, nggak heran kalau orang yang bekerja di bidang yang mereka cintai sering terlihat lebih bahagia dan sehat secara mental!

Gimana Cara Menemukan Meaningful Work?



Kalau kamu belum merasa pekerjaanmu bermakna, jangan buru-buru resign! Coba dulu langkah-langkah berikut:

1. Kenali Nilai Pribadimu

- Apa yang penting buat kamu? Apakah membantu orang lain, kreativitas, atau kontribusi terhadap lingkungan? Pahami apa yang membuatmu merasa “hidup.”

2. Cari Aspek Bermakna di Pekerjaan Saat Ini

- Mungkin kamu merasa pekerjaanmu biasa saja, tapi

coba cari sisi positifnya. Misalnya, pekerjaanmu membantu keluarga memenuhi kebutuhan, atau memungkinkan kamu belajar hal baru.

3. Diskusi dengan Atasan

- Kalau kamu merasa pekerjaanmu kurang sesuai passion, coba bicarakan dengan atasan. Siapa tahu ada peluang untuk eksplorasi lebih jauh.

4. Pertimbangkan Perubahan Karier

- Kalau semua langkah sudah dicoba tapi kamu tetap merasa hampa, mungkin saatnya mempertimbangkan karier yang lebih selaras dengan nilai hidupmu.

Saatnya Menemukan Makna dalam Pekerjaanmu !

Meaningful work bukan soal pekerjaan keren atau gaji besar, tapi tentang rasa puas karena kamu tahu apa yang kamu lakukan punya arti. Dengan menemukan pekerjaan yang bermakna, kamu nggak cuma membantu orang lain, tapi juga membahagiakan dirimu sendiri.

Kalau saat ini kamu belum merasa pekerjaanmu meaningful, jangan menyerah. Mulailah dengan introspeksi dan cari cara untuk memberi arti pada pekerjaanmu. Dan ingat, setiap langkah kecil menuju pekerjaan yang bermakna adalah investasi untuk kebahagiaan hidupmu di masa depan.

Jadi, apa arti pekerjaanmu untuk hidupmu? Share ceritamu di kolom komentar, yuk! ☺